

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fraud (kecurangan) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Karena *Fraud* sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan tindakan ketidakmampuan seseorang untuk menunjukkan fakta yang sebenarnya, bisa diartikan juga keadaan seseorang yang melenyapkan sebuah kebenaran. (Soepardi, 2007:24). *Fraud* dapat dilihat dari kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain, seperti misal melakukan tindak korupsi, penyalahgunaan aset, dan melakukan penipuan pelaporan keuangan (Wibowo dan Winny, 2009). Faktor perilaku merupakan akar dari permasalahan mengenai *fraud*. Perilaku disini berkaitan dengan moralitas individu (Ramamoorti, 2008:530).

Moralitas Individu merupakan level penalaran moral individu, serta akan berpengaruh pada perilaku etis mereka (Puspasari, 2007). Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Semakin tinggi level penalaran Moral Individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan Kecurangan Akuntansi (Wilopo, 2006). Kecurangan Akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat Moralitas Individu tersebut

karena hal tersebut merupakan perilaku yang ilegal. Perilaku ilegal menjadi bagian dari perilaku tidak etis, sehingga perlu adanya ketentuan hukum yang mengikat sebagai salah satu usaha penegakkan standar Moralitas Individu agar kehidupan masyarakat seluruhnya dapat terjaga (Baucus, 1994 dalam Hernandez dan Groot 2007). Moral Individu merupakan faktor umum yang berhubungan dengan organisasi, seperti elemen pengendalian internal. Lima elemen pengendalian internal yang harus dimiliki oleh organisasi antara lain: lingkungan pengendalian, penetapan risiko oleh manajemen, aktivitas pengendalian, dan pemantauan, sistem komunikasi dan sistem informasi akuntansi (Arens dan Loebecke, 2003).

Informasi akuntansi digunakan untuk membantu mereka dalam mengevaluasi operasi/aktivitas bisnis yang sedang berjalan dan merencanakan operasi/aktivitas bisnis perusahaan yang akan datang, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sajady dan Datsgir, 2008). Sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan merupakan bagian dari informasi penting yang diperlukan oleh manajemen. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga (Sutabri, 2004: 1)

Fenomena yang mana terkait dengan *fraud* adalah permasalahan dari yang diambil dari www.kapanlagi.com, indikasi penyimpangan dan kecurangan ditemukan di PT. Telkom ketika terjadi kerja sama antara PT. Telkom dan PT. Mitra Global

Telekomunikasi Indonesia (MGTI). Kerjasama yang dilakukan oleh PT. Telkom dan PT MGTI adalah kerja sama operasional dalam menyediakan sarana telekomunikasi. PT. MGTI sendiri awalnya milik PT Indosat dan Indosat pun awalnya berkeinginan menjual PT.MGTI ke PT Telkom. Pada tahun 2004 PT. Alberta Telecommunication melakukan pembelian terhadap PT. MGTI. Berdasarkan amandemen surat perjanjian kerja sama operasi yang dilakukan PT.Telkom dan PT.Alberta pada 24 Oktober 2003, BUMN ini langsung mengambil alih seluruh pembangunan infrastruktur di Jawa Tengah dan Yogyakarta dari tangan PT.MGTI. hasilnya PT. Telkom membayar fee yang cukup besar dan kewajiban bulanan. Menurut perkiraan, negara akan mengalami kerugian besar akibat perjanjian antara PT Telkom dan PT MGTI ini. (www.kapanlagi.com)

Jakarta, Kompas. Pemerintah mengendus indikasi terjadinya kecurangan alias *fraud* dalam proses penagihan kepada pihak rumah sakit dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Oleh karena itu pemerintah meminta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan memperbaiki sistem penyelenggaraan program JKN secara menyeluruh. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, dalam rapat terbatas bersama Presiden Joko Widodo, salah satu poin yang dibahas adalah mengenai indikasi *fraud* yang membuat keuangan BPJS Kesehatan semakin terseok-seok. “*Ada beberapa indikasi kemungkinan terjadinya fraud, itu juga perlu di-adress,*” ujar Sri Mulyani, Selasa (30/7/2019). Dia mencontohkan, beberapa rumah sakit melakukan kecurangan dengan mengklaim tagihan untuk kategori kelas yang lebih tinggi dari seharusnya. Lantas, tagihan rumah sakit tersebut ke BPJS menjadi lebih mahal atau *overclaim*. Tagihan rumah sakit kepada BPJS Kesehatan yang melebihi seharusnya ini

membuat pengeluaran BPJS makin bengkak. Oleh karena itu, Presiden Jokowi telah meminta BPJS Kesehatan memperbaiki sistem secara menyeluruh mulai dari basis data kepersetaan, sistem rujukan antara puskesmas dan rumah sakit, sistem tagihan, penguatan peran pengawasan pemerintah daerah pada fasilitas kesehatan tingkat lanjut, hingga kategorisasi peserta penerima bantuan iuran PBI. (Kompas, 2019)

Fenomena dalam perusahaan sendiri berkaitan dengan banyak indikator yang terlihat dari jumlah responden menilai, hal ini mempengaruhi kepada hasil persentase nilai setiap indikator dan variabel. Untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi, memiliki jumlah terendah yaitu untuk indikator prosedur senilai 57,33%. Nilai aktual ini didasari karena respon terbanyak memilih tidak setuju dikarenakan lama bekerjanya responden kurang dari 1 tahun, oleh karena itu masih kurangnya pemahaman dari prosedur yang ada untuk mereka pahami. Dan kemungkinan juga memang bukan di bidangnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raissa (2019) dengan judul “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sesuai dengan teori penghubung yang diungkapkan Mufidah (2017) menunjukkan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi secara positif signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan persediaan pencegahan fraud. Penelitian ini menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi

berpengaruh negatif terhadap fraud, dimana semakin tinggi penerapan sistem informasi akan semakin meminimalisir fraud. Penelitian menurut I Dewa Gede Praditya Chandrayatna, Maria Mediatrice Ratna Sari yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”, menghasilkan hasil penelitian bahwa variabel Moralitas Individu berpengaruh negatif pada Kecurangan Akuntansi. Faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *greed* (keserakahan). Keserakahan merupakan bentuk moral seseorang yang jelek. Hasil penelitian Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi. Komang Noviriantini (2015) juga meneliti mengenai moralitas individu juga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ranti Melasari (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara moralitas individu dengan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengambil judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Kasus Pada Telkom CorpU Bandung.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut :Terdapat aktivitas kecurangan akuntansi berupa manipulasi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan manajemen PT Kimia Farma, dan tidak terlepas dari akuntan. Akuntan yang tidak menyampling beberapa unit di PT Kimia Farma, mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih.

Beberapa rumah sakit melakukan kecurangan dengan mengklaim tagihan untuk kategori kelas yang lebih tinggi dari seharusnya. Lantas, tagihan rumah sakit tersebut ke BPJS menjadi lebih mahal atau *overclaim*. Presiden Jokowi telah meminta BPJS Kesehatan memperbaiki sistem secara menyeluruh mulai dari basis data kepersetaan, sistem rujukan antara puskesmas dan rumah sakit, sistem tagihan, penguatan peran pengawasan pemerintah daerah pada fasilitas kesehatan tingkat lanjut, hingga kategorisasi peserta penerima bantuan iuran PBI

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Telkom CorpU Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Telkom CorpU Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Moralitas individu terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Telkom CorpU Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Telkom CorpU Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Telkom CorpU Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang Akuntansi dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang Sistem Akuntansi.